

FAKTOR FAKTOR PENYEBAB TERDEGRADASINYA PERSINGA NGAWI PADA KOMPETISI LIGA 2 INDONESIA TAHUN 2017

Lukman Agung Prasetyo

(S1- Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)

lukmanagungprasetyo1922@gmail.com

Dr. Imam Syafi'i, M.Kes

(S1- Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)

syafii_66@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan fisik dapat dilakukan dengan olahraga salah satunya adalah sepak bola dengan tujuan pencapaian kebugaran, potensi-potensi jasmani, dan peningkatan prestasi yang diinginkan. pencapaian prestasi dalam sepak bola harus memerhatikan faktor dalam meningkatkan prestasi, diantaranya yaitu seluruh tim harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penurunan prestasi dalam sepak bola. Sasaran penelitian ini adalah semua elemen yang tergabung dalam tim persinga ngawi. metode penelitian yang digunakan dalam analisis adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor penentu terdegradasinya tim persinga ngawi yaitu sarana dan prasarana yang kurang baik, keterlaksanaan program kurang maksimal, proses rekrutmen pemain, regulasi dari PSSI.

Kata kunci : Faktor-faktor, terdegradasi, Persinga Ngawi.

Abstract

Physical activities can be conducted by sports one is football, with the aim of the achievement of fitness, have been potential physical and improving achievement is in want. The achievement in football must be attention of factor to achievement. Some of them are the whole team has to its duty and this function or to do good, this study aims to get the information and to know factors an influential factor to a decrease in football's achievement. The target of this research is all elements football Persinga Ngawi team. The methodology used in analysis is qualitative in descriptive approach, while in data collection uses the technique observation and interview. The research was done on causes decrease of the Persinga Ngawi team, facilities and infrastructure are poor, the implementation of the training program is not maximal, player recruitment process, regulations of sudden by PSSI.

Keywords: Factors, Degradation, Persinga Ngawi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah proses sistematis yang terdiri dari berbagai aktivitas yang dapat membantu perkembangan dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang ataupun masyarakat. Dengan membahas lebih lanjut tentang olahraga yaitu sepakbola, adalah olahraga yang dimainkan dengan durasi waktu 2x45 menit di dalam lapangan yang berukuran panjangnya 90-120 meter dan lebar 45-

90 meter (Sayanda, 2017). Sepakbola yang merupakan olahraga permainan beregu yang dimainkan 11 pemain setiap regu. Pada permainan sepakbola setiap pemain mempunyai berbagai posisi yang berbeda, mulai dari penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, pemain sayap, dan pemain depan. Setiap posisi mempunyai tugas tersendiri. Dalam pengertian lain sepakbola adalah salah satu cabang olahraga terpopuler di dunia. Dalam sepakbola dimainkan dua regu yang saling

berlawanan dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Namun pada dasarnya setiap pemain harus bisa bermain bertahan dan menyerang dengan baik. Pada sepakbola modern setiap pemain harus bisa bermain bertahan dan menyerang dengan baik.

Di Indonesia kompetisi sepakbola terdiri dari 3 kasta. Liga 1, Liga 2 dan Liga 3. Di Liga 1 terdapat 18 klub, Liga 2 terdiri dari 64 klub, dan Liga 3 terdiri dari klub amatir di seluruh penjuru Indonesia. Dalam konteks industri sepakbola saat ini, sepakbola adalah sistem. Mulai dari wadah (kompetisi, BLI/PT Liga Indonesia sebagai produser), regulator (PSSI sebagai induk organisasi tertinggi) hingga pelaksana (klub, supoter, dan semua komponen penyelenggara pertandingan) harus bersinergi dan memiliki satu visi yang sama yaitu memajukan sepakbola Indonesia.

Liga 2 2017 merupakan musim ke 33 dari penyelenggaraan kasta kedua sepakbola di Indonesia (di bawah PSSI) dan edisi perdana dengan menggunakan nama baru Liga 2 yang menggantikan nama sebelumnya Divisi Utama. Regulasi Liga 2 2017 resmi turun pada tanggal 30 Maret 2017 dan Liga 2 mulai di pertandingan tanggal 19 April 2017. Untuk musim 2017 Liga 2 kali ini di ikuti 60 tim peserta yang terbagi menjadi 8 grup. Masing-masing grup terdapat 7 – 8 tim.

Dimana 2 tim teratas akan melaju ke babak 16 besar, sementara 2 tim dibawahnya akan melakukan *play off* untuk memastikan tempat di Liga 2 Indoneisa 2018, sisnya 3 – 4 tim masing - masing grup akan otomatis terdegradasi ke Liga 3 sehingga untuk musim kompetisi selanjutnya Liga 2 hanya akan terdapat 24 tim peserta. Masyarakat Ngawi pun juga memiliki klub kebanggaan yang berada di Liga 3 yang harus terdegradasi dari Liga 2 Indonesia tahun 2017, yaitu Persinga Ngawi.

Persinga Ngawi merupakan klub sepakbola kebanggaan masyarakat Ngawi. Persinga Ngawi klub yang bermarkas di Stadion Ketonggo Ngawi, Jawa Timur. Laskar Ketonggo adalah julukan yang dimiliki Persinga Ngawi. Tim kebanggaan masyarakat kota Ngawi ini memiliki prestasi yang membanggakan yaitu mampu menuju kasta Divisi Utama dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 2 tahun. Pada tahun 2012/2013 Persinga FC masih berada di Divisi 2 Nasional sedangkan saat berada di Divisi 1 tahun 2013/2014. Keuntungan berpihak ke Persinga FC, sebab mampu lolos ke Divisi Utama. Pada Piala Kemerdekaan dengan mengejutkan Persinga Ngawi dapat sampai di partai puncak. Namun kalah dengan PSMS Medan.

Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 Indonesia tahun 2017 menempati grup 5. Bersama tim Persebaya Surabaya, Martapura FC, PSIM Yogyakarta, Perepam MU, Persatu Tuban, Madiun Putra, dan Psbi Blitar. Persiapan tim terbilang sangat mepet bahkan seadanya.

Pada awal kompetisi Persinga Ngawi dapat bersaing dengan tim-tim lain, namun pada saat putaran ke dua performa dalam pertandingan menurun dan tidak bisa bersaing kembali. Dalam Liga 2 hanya meloloskan 2 tim dan 2 babak play off, 4 tim terbawah harus terdegradasi ke Liga 3 Indonesia. Dari hasil 14 pertandingan selama di grup 5 Liga 2 2017 kemarin, Persinga Ngawi hanya mampu meraih 4x menang, 4x seri, dan 6x kalah. Yang menyebabkan terdegradasi karena hanya mengumpulkan 16 point selama di babak penyisihan grup 5. Perkembangan dan prestasi yang diraih Persinga Ngawi tidak terlepas dari peran manajemen, pengurus, organisasi, kompetisi, pelatih serta kemampuan dari atlet sendiri serta sarana prasarana yang mendukung. Sistem manajemen dan kepengurusan suatu organisasi nantinya akan mempengaruhi kematangan dalam perkembangan klub yang ada dibawah organisasinya. Pola latihan dan strategi yang diterapkan oleh pelatih juga memiliki peran yang sangat penting khususnya performa atlet dalam pertandingan yang dilakukan oleh Persinga Ngawi. Tinggi rendahnya kualitas pemain tentu sangat ditentukan oleh kualitas pelatih (Danurwinda, 2014: 76). Kualitas dari kompetisi dan pembinaan SSB juga sangat berperan untuk menemukan bibit muda potensi yang kelak bisa menjadi pemain kebanggaan kota Ngawi tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian untuk menggali informasi yang berguna untuk meneliti faktor faktor tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berusaha untuk meneliti tentang perkembangan dan prestasi klub sepakbola kebanggaan warga Ngawi ini selama di tahun 2017.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena jika ditinjau dari maksud dan tujuannya, jenis penelitian ini merupakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, sebab data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka.

RESPONDEN PENEITIAN

Responden atau subjek peneitian yang digunakan dalam peneitian ini adalah tim Persinga Ngawi yang sudah ditentukan dan teribat pada tahun 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil observasi, wawancara dan pengamatan dari beberapa narasumber yang sudah di tetapkan sebagai sumber data.

1. Observasi

Hasil dari observasi, peneliti dapat mengumpulkan beberapa data kepemilikan sarana dan prasarana, antara lain adalah : memiliki mess untuk penginapan atlit maupun pelatih, 2 buah keranjang, 10 buah bola, 15 *marker/cone* kerucut, 50 buah *cone*, 2 *leader drill*, 8 buah paralon, 20 matras. Peneliti juga mendapatkan data base berupa data daftar pemain, pelatih, dan manajemen yang berpartisipasi di tim Persinga Ngawi di Liga 2 Indonesia 2017.

2. Wawancara

FOKUS MASALAH

1. Struktur dan proses pembentukan kepengurusan tim Persinga.

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Tentang
Kepengurusan**

No.	Nama	Status	Jawaban
1.	DRJ	Manager Tim	Untuk manajemen kita agendakan tahunan, dari berbagai macam komposisi pengurus tim, pemerintah dan kita libatkan suporter guna musyawarah untuk mengatasi kompetisi.
2.	CB	Wakil Bendahara	Kepengurusan tim Persinga dan jajaran lainnya di kota Ngawi musyawarah dan ditentukan oleh Presiden klub atas kesepakatan bersama.
3.	DRP	Sekretaris	Kepengurusan tim sudah sesuai AD/ART dan sudah dikonsultasikan ke ketum. Untuk pergantian kita adakan rapat tahunan.

Pembentukan pengurus Persinga Ngawi setiap tahunnya diadakan rapat/musyawarah dari segala

komponen, mulai dari pengurus, pelatih, pemerintah, dan beberapa perwakilan supporter. Hal itu diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam kepengurusan di Persinga Ngawi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Manager Tim diperoleh informasi bahwa pembentukan struktur kepengurusan tim Persinga dilaksanakan di setiap tahunnya dengan melibatkan suporter guna memperoleh aspirasi untuk mempersiapkan kompetisi. Informasi yang diperoleh dari Manager Tim diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil bendahara dan sekretaris klub Persinga Ngawi tentang pembentukan pengurus dan proses pembentukannya. Dalam proses pembentukan pengurus klub Persinga Ngawi berjalan sesuai AD/ART. Selain pembentukan pengurus, rapat tahunan dilaksanakan dalam rangka membahas beberapa agenda tahun depan dan mengevaluasi tahun sebelumnya. Perubahan dilakukan jika ada ketidaksesuaian terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2. Sarana prasarana yang dimiliki tim Persinga dan bagaimana kondisinya.

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Tentang Faktor
Sarana dan Prasarana**

N o.	Nama	Status	Jawaban
1.	DRJ	Manager Tim	Sarana dan prasarananya ada stadion dan mess bantuan dari pemerintah kota Ngawi yang cukup layak untuk pemain. Untuk gym kita belum rutin. Namun untuk lampu dan stadion perlu diperbaiki, kita sudah minta untuk perbaikan namun masih belum di selesaikan.
2.	CB	Wakil Bendahara	Kita menggunakan stadion untuk latihan. Dan ada mess juga yang cukup layak. Untuk gym kita masih tidak ada. Untuk sponsor ya cuma sedikit.

N o.	Nama	Status	Jawaban
3.	DRP	Sekretaris	Untuk saran sudah memadai ada stadion dan mess dari pemerintah kota Ngawi. Untuk gym pernah tapi tidak berulang kali. Ada bantuan sponsorship di peralatan latihan, namun ya tidak seberapa.
4.	MH	Pelatih kepala	Untuk sarana normalnya tim indonesia di Liga 2 ya sudah cukup. Ada mess nya juga yang lumayan bagus. Namun perlu diperbaiki lagi peralatan latihan nya, khusus nya bola.
5.	N	Pelatih fisik	Untuk sarana tim Persinga Ngawi sudah cukup bagi sekelas tim di Liga 2, perlu ditambah dan diperbaiki saja.
6.	F	Pemain	Sudah cukup mas. ada stadion dan mess, namun untuk stadion perlu diperbaiki lagi dari lampu maupun tribun nya.
7.	HY	Pemain	Ya sudah bagus mas, tinggal janji stadion yang belum diperbaiki.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Manager Tim Persinga Ngawi berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang klub Persinga Ngawi meliputi mess, stadion, peralatan latihan sudah terfasilitasi dengan baik. Dalam konteks sarana dan prasarana pihak pemerintah khususnya pemerintah Kab.Ngawi berperan serta dalam proses pengadaan seperti mess dan stadion. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan pelatih dan beberapa pemain tim Persinga Ngawi bahwa, kondisi sarana dan prasarana yang digunakan di Klub Persinga Ngawi sebagai salah satu klub yang bermain di liga 2 sudah cukup baik,

hanya saja untuk tempat Gym perlu dimiliki sebagai pendukung jalannya latihan. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan terhadap stadion yang digunakan Tim Persinga Ngawi sebagai sarana utama latihan dan perlu ditambahkan peralatan latihan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Klub Persinga Ngawi telah memadai untuk digunakan. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki dan ditambah.

- Proses keterlaksanaan program yang telah disusun oleh pelatih.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Tentang Faktor Program Latihan Pelatih

No	Nama	Status	Jawaban
1.	H	Pelatih kepala pertama	Kalau program latihan saya, saya bagi 4. Pre season itu seleksi pemain, selanjutnya kondisi fisik, saya terapkan main cepat atau lambat. Selanjutnya pra kompetisi saya siapkan skill, taktik, baik tim maupun individu. Untuk fase H nya itu kita evaluasi mas.
2.	MH	Pelatih kepala kedua	Saya menggunakan siklus 6 mingguan mas. artinya setiap 6 minggu <i>condisioning</i> tiap individu maupun grup meningkat. Untuk metode latihan saya tidak pernah memisahkan latihan baik fisik, taktik, teknik, maupun mental.
3.	SW	Asisten Pelatih	Kita menyesuaikan pelatih kepala, semua program yang hendel pelatih, saya hanya

No	Nama	Status	Jawaban
			membantu.
4.	N	Pelatih Fisik	Itu sesuai dengan pelatih kepala, kita lihat dulu dari pelatih baru kita susun progam untuk fisik pemain.
5.	F	Pemain	Ya kita bicara soal progam latihan itu sudah terbaik dari pelatih, kita hanya mengikuti arahnya saja.

Hasil wawancara yang dilakukan berkaitan dengan keterlaksanaan program latihan yang ada diperoleh hasil bahwa, program latihan disusun dengan melibatkan seluruh tim pelatih. Pelatih kepala pertama menjelaskan uraian tentang bagaimana program latihan yang telah dirancang mulai dari *preseason* hingga pada musim liga. Dimana menurut pelatih kepala pertama, program latihan dibagi menjadi 4 mulai dari pre seson, kondisi fisik, pra kompetisi, dan kompetisi. Sedangkan menurut pelatih kepala kedua, program latihan dibagi menjadi 6 siklus mingguan. Pada tiap siklusnya terdiri dari 4 aspek latihan, mulai dari aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Sebagai pelaksana program yang telah disusun, pelatih utama dibantu oleh asisten pelatih dan pelatih yang menangani fisik pemain Persinga Ngawi. Program latihan yang telah disusun dijalankan oleh pemain sesuai dengan arahan pelatih. Berdasarkan informasi dari salah satu pemain Persinga Ngawi, program latihan yang telah disusun oleh pelatih dilaksanakan oleh seluruh pemain. Pemain berpendapat bahwa, program latihan yang telah disusun oleh pelatih sudah sesuai dengan kondisi pemain Persinga Ngawi.

4. Proses rekrutmen pemain dan pelatih yang dilakukan manajemen.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Tentang Faktor Rekrutmen Pemain dan Pelatih

No	Nama	Status	Jawaban
1.	DRJ	Manager tim	Kalau pemain saya prioritaskan

No	Nama	Status	Jawaban
			pemain yang sudah lama di Persinga, karena regulasi kita rombak total lagi. Kalau pelatih harus sesuai sama PT. Liga Indonesia Baru, lalu track komunikasi sama pemain, dan juga harga jadi pertimbangan kita. Untuk internal sudah lama tidak jalan.
2.	CB	Wakil Bendahara	Untuk pelatih langsung ditunjuk oleh presiden, untuk pemain kita adakan seleksi. Namun untuk pelatih kita lihat lisensi sama pengalamannya kita lihat. Kompetisi internal dulu ada namun sudah beberapa tahun ini tidak bisa berjalan.
3.	DRP	Sekretaris tim	Kalau untuk pelatih kita ada seleksi. Jadi kita buka lowongan terus kita seleksi secara administrasi dan kalau presentasinya bagus, kita ambil. Untuk pemain kita adakan seleksi terbuka. Untuk internal sudah lama kita tidak ada mas.
4.	H	Pelatih kepala	Saya minta rekom terus saya seleksi game 11 vs 11. Dulu tidak ada, saya sempat mendirikan

No	Nama	Status	Jawaban
			akademi junior di Ngawi tapi ya tidak berlangsung lama.
5.	SW	Asisten pelatih	Kita kemarin dari awal sudah ada pemain lama, karena regulasi beberapa pemain lama, lainnya kita seleksi pemain. Secara game.

Untuk memperoleh informasi berkaitan dengan proses rekrutmen pemain dan pelatih, dilakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang terlibat langsung di Persinga Ngawi. Dalam proses perekrutan pemain, Manajer Tim Persinga Ngawi menuturkan bahwa rekrutmen dilakukan terhadap pemain dengan memprioritaskan para pemain yang telah lama di Klub Persinga Ngawi. Sedangkan rekrutmen pelatih dilakukan sesuai dengan PT. Liga Indonesia Baru kemudian dilakukan komunikasi terhadap pelatih yang bersangkutan. Informasi selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil bendahara Klub Persinga Ngawi. Menurut wakil bendahara tim Persinga Ngawi, rekrutmen pelatih ditunjuk langsung oleh Presiden Klub Persinga Ngawi. Selain itu, dalam proses penunjukan pelatih, pengurus Tim Persinga Ngawi melihat *track record* dari pelatih yang akan ditunjuk serta lisensi yang dimiliki pelatih tersebut. Hal yang berbeda disampaikan oleh sekretaris tim Persinga Ngawi. Sekretaris Tim Persinga Ngawi menuturkan bahwa, dalam proses pemilihan pelatih dilakukan dengan membuka lowongan pelatih kemudian dilakukan seleksi secara administrasi dan hasil presentasi dari pelatih tersebut. Untuk rekrutmen pemain, dilakukan seleksi secara terbuka. Sejalan dengan informasi tersebut, menurut ih kepala bahwa, dalam proses seleksi pemain dilakukan game 11 lawan 11. Berdasarkan hasil permainan tersebut nantinya akan diambil pemain yang memiliki kualitas diatas rata-rata untuk masuk di Tim Persinga Ngawi.

5. Faktor-faktor penentu terdegradasinya Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 tahun 2017.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Tentang Faktor Faktor Penentu Terdegradasinya Persinga Ngawi

No	Nama	Status	Jawaban
1.	DRJ	Manajer tim	Bermula dari adanya perbaikan regulasi, sebab dari 64 tim yang lolos hanya 24 itu membuat kita keberatan, sebab kita masih tim yang belum begitu besar.
2.	CB	Wakil bendahara	Masalah regulasi yang ditetapkan PSSI mendadak, karena waktu itu tim sudah lama terbentuk. Dan berada di grup yang berat
3.	DRP	Sekretaris	Terutama dari segi regulasi pemain. PT. Liga Indonesia Baru mengharuskan 5 pemain senior dan lainnya dibatasi dibawah 23 tahun. Itu menjadikan kita kesulitan, yang awalnya kita sudah menata pemain, kita rubah lagi sesuai regulasi yang waktunya sudah mepet kompetisi.
4.	H	Pelatih kepala	Attitude pemain. Beberapa manajemen yang menyebabkan terpecah belahnya, dan pemain merasa pintar. Faktor utama ialah keterbukaan pemain terhadap pelatih.

No	Nama	Status	Jawaban
5.	F	Pemain	Tahun kemaren antara pelatih awal dan pemain hubungannya kurang baik.
6.	HY	Pemain	Itu mungkin karena regulasi sama pemain muda. Sebab pemain muda kita belum berpengalaman dan persiapan kurang, grupnya juga berat mas.
7.	A	Supporter	Penyebab utama dari kacamatanya dari regulasi yang sangat mendadak. Ibarat pemberitahuan nya yang saat itu komposisi tim sudah persiapan yang lama. Dan kita satu grup dengan tim-tim yang besar.

Pada tabel 4.5 merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam keberadaan Klub Persinga Ngawi. Wawancara dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor penentu terdegradasinya Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 tahun 2017. Menurut pandangan manajer tim Persinga Ngawi, faktor penentu terdegradasinya Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 tahun 2017 berkaitan dengan perubahan regulasi yang dikeluarkan oleh PSSI pada Liga 2. Manajer tim Persinga Ngawi berpendapat bahwa regulasi yang dikeluarkan oleh PSSI merubah klubnya. Dimana regulasi tersebut hanya membolehkan 24 tim dari jumlah total tim di Liga 2 yaitu 64, sehingga Persinga Ngawi sebagai klub yang belum terlalu besar merasa dirugikan. Sedangkan menurut pendapat Wakil Bendahar klub Persinga Ngawi, faktor menurunnya Persinga Ngawi dari Liga 2 yaitu berkaitan dengan masalah regulasi yang ditetapkan

PSSI. Wakil Bendahara klub Persinga Ngawi menilai bahwa, PSSI terlalu mendadak dalam menentukan atau mengeluarkan regulasi yang digunakan dalam musim kompetisi di Liga 2. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi persiapan tim, dikarenakan tim sudah lama terbentuk dan Persinga Ngawi berada di grup yang besar. Pendapat lain diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris klub Persinga Ngawi. Menurut sekretaris klub Persinga Ngawi, faktor penentu terdegradasinya Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 tahun 2017 diantaranya dari segi regulasi pemain. PT Liga Indonesia Baru mengharuskan komposisi tim terdiri dari 5 pemain senior dan lainnya dibatasi dibawah 23 tahun. Kondisi tersebut menjadikan tim Persinga Ngawi kesulitan dalam menata pemain. Dengan adanya perubahan regulasi yang terlalu dekat dengan kompetisi maka, pengurus tim merasa kesulitan dalam merubah komposisi pemain yang akan digunakan selama musim liga berjalan. Faktor lain yang dianggap sebagai penentu terdegradasinya Persinga Ngawi pada kompetisi Liga 2 tahun 2017 juga disampaikan oleh pelatih kepala tim Persinga Ngawi. Menurut Pelatih Kepala, Attitude pemain yang merasa sok pintar dan faktor kurangnya keterbukaan pemain terhadap pelatih. Pelatih merasa ada pihak lain yang memecah belah hubungan antara pemain dengan pelatih. Argumen Pelatih Kepala tersebut diperkuat oleh pendapat pemain yang terlibat di tim Persinga Ngawi kala itu. Dimana menurut salah satu pemain, sejak sebelum musim liga dimulai, hubungan antara pemain dengan pelatih dirasa kurang harmonis. Selain itu, salah satu pemain berpendapat bahwa pemain muda yang ikut turun pada musim liga 2 tahun 2017 kurangnya jam terbang, minimnya persiapan tim, dan lawan yang tergabung dalam grup rata-rata tim yang bagus dan besar.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

a. Manajemen dan jajarannya.

Manajemen adalah sebuah tim pengurus yang dimana didalamnya ada manajer, sekretaris, bendahara dan jajaran lainnya. Untuk pembentukan kepengurusan Persinga Ngawi, manajemen Persinga Ngawi setiap tahun nya mengadakan rapat tahunan. Manajemen khususnya Presiden tim mengundang dari beberapa perwakilan dan pemerintah Kabupaten Ngawi dan beberapa dari elemen supporter Persinga Ngawi, yaitu Pasti Mania dan GRW (Geng Rembol Warrior). Manajemen Persinga Ngawi membahas beberapa evaluasi tahun

sebelumnya dan membahas proses ke depannya. Proses pembentukan manajemen Persinga sendiri sudah sesuai dengan AD/ART yang telah disusun. Disini manajemen mengatur seluruh agenda tim, contohnya sumber dana, gaji pelatih dan pemain, penyediaan sarana dan prasarana. Keberhasilan sebuah klub tidak hanya ditentukan diatas lapangan tetapi juga didalamnya, artinya harus memiliki sistem manajemen yang baik, terstruktur, dan profesional dalam mengatur atau pendanaan dan kelengkapan tim. Menurut Wanda (2016:43) fungsi manajemen ada empat yaitu, Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actualing (Penggerak), Controlling (Pengawasan).

b. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah penunjang sebuah tim, khusus nya dalam pelaksanaan program latihan pelatih. Bahwa adanya sarana penunjang latihan tentunya sangat membantu bagi pelatih untuk menjalankan program latihannya. Menurut Gunarsa (2004: 34) berpendapat bahwa Lapangan dengan bermacam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang atlet, seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan untuk menjadi seorang atlet yang baik. Persinga Ngawi memiliki sarana dan prasarana yang cukup dalam mengarungi Liga 2 Indonesia. Sarana yang dimiliki Persinga Ngawi yaitu berupa 2 buah keranjang, 10 buah bola, 15 marker/cone kerucut, 50 buah cone, 2 leader drill, 8 buah paralon, 20n matras, dan bantuan dari pemerintah yaitu penyediaan stadion dan mess pelatih dan pemain. Menurut pelatih Fachrudin perlu perbaikan pada bola dan penambahan, pernyataan itu juga diperkuat oleh pelatih fisik. Kondisi mess Persinga Ngawi bisa dikatakan baik namun untuk stadion ketonggo markas dari Persinga Ngawi perlu perbaikan dari lampu maupun tribun penonton. Lapangan dengan bermacam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan untuk menjadi seorang atlet yang baik (Gunarsa 2004: 34).

c. Keterlaksanaan program latihan.

Program latihan yang dilakukan tim Persinga Ngawi sudah tersampaikan dengan baik. Setiap pelatih 1 dan pelatih selanjutnya sudah merancang program latihan yang akan dilaksanakan. Dari pelatih Hasan program latihan dibagi menjadi 4 bagian mulai dari pre season, kondisi fisik, pra kompetisi, dan kompetisi, sedangkan pelatih Fachrudin dibagi menjadi 6 siklus mingguan. Tiap siklus terdiri dari aspek latihan fisik, teknik, taktik dan mental. Program latihan yang telah disusun pelatih utama dibantu oleh asisten pelatih dan pelatih fisik. Menurut beberapa pemain bahwa program yang telah disusun oleh pelatih telah dijalankan kepada tim Persinga Ngawi.

d. Rekrutmen pemain dan pelatih.

Proses rekrutmen pemain dan pelatih yang dilakukan Persinga Ngawi yaitu dengan

mengadakan seleksi terbuka untuk pemain. Dalam regulasi yang mengharuskan diatas U23 hanya 5 pemain, membuat perombakan yang total di Persinga. Persinga memprioritaskan pemain lama dan pemain-pemain dari seleksi terbuka. Untuk proses rekrutmen pelatih, Persinga Ngawi dilakukan sesuai dengan PT. Liga Indonesia Baru kemudian membuka lowongan terhadap pelatih. Dalam penentuan pelatih, manajemen Persinga Ngawi melihat *track record* dari pelatih yang akan seleksi kemudian dilakukan nya presentasi dari pelatih tersebut dan penandatanganan kontrak.

e. Regulasi dan keharmonisan pelatih dan pemain.

Kendala yang sangat dihadapi Persinga Ngawi adalah tentang adanya regulasi PSSI. Dalam regulasi Liga 2 Indonesia tahun 2017 Bab V Pasal 38 ayat 2 sebuah tim mewajibkan 5 pemain berusia diatas 25 tahun dengan komposisi 3 pemain berusia antara 25-35 tahun dan 2 pemain berusia bebas dan Bab II Pasal 15 ayat 5, 29 klub terbawah dalam klasemen akhir babak pendahuluan Liga 2 dan 11 klub terbawah dalam klasemen akhir babak *play-off* Liga 2 degradasi ke Liga 3 musim 2018, dengan ini Persinga Ngawi murni memaksimalkan pemain-pemain muda. Dari sini Persinga Ngawi terlihat kurang mempersiapkan dalam membentuk tim. Sehingga ketika ada regulasi seperti diatas Persinga Ngawi tidak siap dalam mematuhi regulasi. Dengan adanya regulasi 29 tim yang terdegradasi ke Liga 3 membuat Persinga Ngawi tidak mampu bersaing di grup yang berat.

Banyak sekali kendala non teknis dalam hal ini terjadi. Contoh masalah keharmonisan ialah keikut campuran dari pihak luar dalam mengatur komposisi pemain. Hal tersebut membuat pelatih dan pemain mengalami miss komunikasi. Pemain yang dalam berlatih merasa unggul, namun yang dimainkan adalah pemain yang disukai pelatih membuat pemain yang tidak masuk *squad* cenderung pesimis dan merasa sia-sia berlatih. Akhirnya, beberapa pemain yang jarang dimainkan akan berontak dan timbul permasalahan dalam tim, mereka berfikir sama-sama latihan akan tetapi yang dimainkan adalah pemain yang disukai pelatih. Akhirnya, pada 10 pertandingan Liga 2 Indonesia, Persinga Ngawi melakukan pemecatan pelatih dan menggantinya dengan pelatih baru. Faktor tersebut merupakan dampak yang cukup besar jika dibiarkan. Oleh karena itu pihak manajemen, pelatih, pemain dan jajaran lainnya harus mempunyai rasa keharmonisan yang erat.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penentu

terdegradasinya Persinga Ngawi dari Liga 2 ke Liga 3 sebagai berikut :

1. Struktur dan proses pembentukan kepengurusan manajemen Persinga Ngawi sudah sesuai AD/ART dan di adakan musyawarah atau rapat setiap tahunnya.
2. Sarana dan prasarana dari Persinga Ngawi cukup baik dan ada beberapa perlu perbaikan.
3. Keterlaksanaan program latihan yang kurang maksimal karena beberapa kurang baiknya sarana dan prasarana.
4. Proses rekrutmen pemain Persinga Ngawi diadakan seleksi terbuka, dan proses seleksi pelatih, diadakan seleksi pengalaman, *track record*, dan administrasi.
5. Regulasi dan faktor keharmonisan tim. Faktor regulasi Liga 2 Indonesia tahun 2017 kemarin dianggap tidak konsisten, dan mendadak. Sehingga membuat tim Persinga Ngawi kurang persiapan dalam menyambut Liga yang mendegradasikan 29 tim. Dan faktor keharmonisan, yang dikarenakan kurang adanya kedekatan antar manajemen, pelatih dan pemain.

B. Saran

Saran yang dapat saya berikan untuk tim Persinga Ngawi adalah sebagai berikut :

1. Lebih disolidkan struktur manajemen supaya semua kebutuhan tim bisa terpenuhi dengan baik. Baik dalam sponsor, penyediaan peralatan latihan, dan rekrutmen pemain dan pelatih.
2. Menyiapkan semua keperluan tim, khususnya peralatan latihan, stadion, mess dan lain lain. Dengan lengkap nya sarana prasarana latihan akan berdampak dengan maksimal nya program latihan yang telah disusun pelatih.
3. Memberikan fasilitas yang sangat baik dalam pelatihan, guna pelatih bisa maksimal dalam pelaksanaan program latihan.
4. Dalam proses seleksi pemain diharapkan mempertimbangkan pemain muda di Kota Ngawi, dan harus dilakukan secara profesional supaya mendapatkan pemain yang baik.
5. Menyiapkan beberapa opsi dari pihak pelatih dan manajemen sebelum kompetisi dimulai. Sehingga bila ada perubahan regulasi dari penyelenggara, pelatih dan manajemen tidak kesulitan. Dan lebih di perhatikan lagi kedekatan semua elemen, supaya tetap selaras selama sebelum atau saat kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fataha, Iwan. 2013. *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo di Provinsi Gorontalo*. Journal of Educational Research and Evaluation 2 (1): 56-62.

Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Gunur, Alex. 1979. *Manajemen* (kerangka pokok). Jakarta: Bharat Karya Aksara.

Hidayat, Wahyu. 2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas*. Journal of Sport Sciences and Fitness 4 (2): hal. 10-15.

Ibnu, Syamsi. 1994. *Organisasi*. Diakses dari <http://ibnu-syamsi.wordpress.com>. definisi-organisasi. diakses tanggal februari 26 2018

Irianto, D.P. 2002. *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta. UNY.

M. Furqon. H. 2002. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat penelitian dan Pengembangan Keolahragaan(Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Maulana, H.W. 2016. *Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Persatuan Sepakbola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Kota Bogor*. Jurnal GOVERNANSI ISSN 2442-3971. Vol 2 No. 1: hal 41-46.

Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusliwa, S.G. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2: hal 57-65.

Sayanda. 2017. *Permainan sepakbola*. (online). <https://www.sayanda.com/permainan-sepak-bola/>. Diakses pada 22 Februari 2018.

Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, S.W.2002. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Tim. 2014. Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya: UNESA

Widowati, Atri. 2015. Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Kemas 10 (2) (2015) 218-226.

Willy, Irawan. (2005). *Organisasi. Pengertian dan Fungsi Anggaran*. Diakses dari <http://erwinnote.wordpress.com/2011/05/09/pengertian-dan-fungsi-anggaran/> tanggal 20 Februari 2018.

Windo, Danur. 2014. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta Selatan. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia

